

# PENGEMBANGAN PAKET PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV SD

Muhammad Lukman Syafii<sup>1</sup>

Email: s.muhammadlukman@yahoo.com

## ABSTRACT

*The textbook is designed to serve the basic principles or aspects containing in the medium of instruction. At SDN Kwagean II Loceret Nganjuk, the textbook becomes the most dominant medium in the instructional process. Another problem in the utilization of the textbook, the textbook has not met the feasibility aspect due to the theory, model, students' need and the improvement of the students' motivation. Therefore, the developer aims at developing a product of Social Science (IPS) instructional package for IV graders of Elementary School to solve the existing problem concerning the textbook at SDN Kwagean II Loceret Nganjuk. Regarding the problems, the developer considers the importance for reorganizing the social science material for the fourth graders of elementary school by designing, trying out and producing it in the form of complete instructional package. The conclusion of the field test done after going through expert analysis, individual and small group tests can be said that the textbook has fulfilled the students' need even though there are some matters to be revised. It is expected that IPS Textbook for IV graders is able to solve the problems concerning the instructional package development that comply with the theory and learning model, so it can generate a learning source that is proper with the students' characteristics, assist the students' learning and create such learning condition that may improve the students' motivation.*

**Keywords:** *Development, Instructional Package, Social Science for Elementary School, Dick and Carey Model.*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan pengembangan dari pengetahuan, keterampilan atau perilaku baru individu yang berinteraksi dengan informasi dan lingkungannya.<sup>2</sup> Dalam diri siswa akan terjadi interaksi aktif antara pikiran, perasaan, emosi, dan aspek sosialnya, sehingga siswa yang berhubungan dengan sumber belajar akan lebih memahami isi pesan dan mampu melakukan internalisasi dan dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

<sup>2</sup> Sharon E. Smaldino, et al., *Instructional Technology and Media for Learning* (Columbus, Ohio: Merrill Prentice Hall, 2008).

Hasil pengamatan yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dalam upaya membantu mengatasi masalah di SDN *Kwagean II Loceret Nganjuk*, pengembang menemukan bentuk permasalahan yang terkait dengan sumber belajar, salah satunya adalah bahan ajar. Selain guru, bahan ajar merupakan sumber informasi penting yang digunakan. Bahan ajar merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Di SDN *Kwagean II Loceret Nganjuk*, bahan ajar merupakan media yang dominan digunakan sebagai sumber belajar selain guru. Hal ini disebabkan karena tingkat kemajuan dan pemanfaatan teknologi yang digunakan sebagai media untuk sumber belajar dalam proses pembelajaran kurang berkembang.

Dalam menyusun bahan ajar, sangat diperlukan kegiatan merancang, mengujicoba, mengevaluasi, dan memproduksi. Merancang bahan ajar tidak terlepas dari teori, model, karakteristik mata pelajaran, dan kebutuhan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan belajar siswa sesuai dengan karakteristik pengguna bahan ajar.

Permasalahan di SDN *Kwagean II Loceret Nganjuk* yang terkait dengan bahan ajar, bahwa bahan ajar yang ada belum memenuhi tingkat kelayakan dalam tujuan mempermudah belajar siswa. Bahan ajar yang ada belum menampilkan teori dan model pembelajaran yang digunakan dalam merancang penyusunan bahan ajar. Selain itu, pengorganisasian materi tidak sesuai dengan karakteristik siswa di SDN *Kwagean II Loceret Nganjuk*. Desain bahan ajar kurang memiliki tingkat kemenarikan sehingga tujuan untuk memotivasi siswa dalam memanfaatkan bahan ajar dinilai masih kurang. Oleh sebab itu, salah satu pemecahan yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran yakni dengan menyajikan bahan informasi verbal berupa paket pembelajaran yang layak untuk mempermudah belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar memanfaatkan bahan ajar.

Bahan ajar dirancang guna menyajikan prinsip-prinsip atau aspek-aspek dasar yang terdapat dalam bahan pembelajaran. Menurut Dick & Carey paket pembelajaran sebaiknya: 1. menarik, 2. isi sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran, 3. urutannya tepat, 4. ada petunjuk penggunaan bahan ajar, 5. ada soal latihan, 6. ada jawaban latihan, 7. ada tes, 8. ada petunjuk kemajuan siswa, dan 9. ada petunjuk bagi siswa menuju kegiatan berikutnya.<sup>3</sup> Agar bahan ajar menjadi bermakna, sebaiknya disusun dengan berisikan komponen-komponen yang dapat menciptakan kondisi seperti yang diinginkan.

---

<sup>3</sup> W. Dick and L. Carey, *The Systematic Design of Instruction (3rd Ed)* (London, England: Scott, Foresman and Co. Publishers, 1990).

Upaya pemecahan masalah di atas, terkait dengan hakekat teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah harus berpusat pada subjek didik atau siapa saja yang belajar. Pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah membutuhkan berbagai sumber belajar baik yang dirancang, dipilih, dan dimanfaatkan dalam belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, pengembang menganggap penting untuk menata kembali isi buku teks atau bahan ajar IPS kelas IV SD dalam bentuk paket pembelajaran yang lebih sempurna. Produk tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS bagi siswa. Pengembangan ini didasarkan pula pada hasil penelitian dari Toenlio tentang *Profil Buku Teks IPS*<sup>5</sup> dan penelitian Sulthon tentang *Desain Pesan Buku Teks IPS SD Kelas III, IV, dan V*.<sup>6</sup> Kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa buku teks IPS di SD belum memenuhi tingkat kelayakan, yang sesuai dengan teori dan model penyusunan bahan ajar, serta kebutuhan siswa dan karakteristik mata pelajaran.

Keberadaan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah sudah tidak terbantahkan kelahirannya karena adanya kebutuhan masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat maju yang beradab, adil, makmur, dan sejahtera. Arah perkembangan pendidikan ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia.

Pendidikan tingkat SD khususnya untuk kelas IV, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Menurut Sulthon tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hanya meletakkan konsep-konsep dasar ilmu sosial, dengan kata lain, kepada siswa SD belum perlu diberikan kajian secara detail dan spesifik tentang konsep-konsep IPS yang abstrak.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Alan Januszewski and Michael Molenda, *Educational Technology: A definition with Commentary* (New York, London: Taylor & Francis Group Lawrence Erlbaum Association, 2008).

<sup>5</sup> A.J.E. Toenlio, “Profil Buku Teks IPS SD” (Tesis, Malang: PPS IKIP Malang, 1999).

<sup>6</sup> Sulthon, “Desain Pesan Buku Teks IPS SD di Wilayah Kota Malang: Suatu Kajian Terhadap Buku Teks IPS Kelas III, IV, dan V SD” (Disertasi, Malang: PPS TEP UM, 2003).

<sup>7</sup> Ibid.

Dalam mengembangkan dan memproduksi paket pembelajaran tersebut diperlukan suatu model pengembangan yang relevan, yang telah diakui kesahihannya. Dari berbagai model pengembangan yang ada, pengembang menggunakan model Dick & Carey. Model ini digunakan dengan alasan bahwa model Dick & Carey menggunakan langkah yang sistematis dan lengkap sehingga dapat digunakan untuk merancang, mengujicobakan, dan memproduksi paket pembelajaran. Beberapa pertimbangan yang mendasari penggunaan model Dick & Carey adalah: 1. model dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang mencakup ranah informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan psikomotor dan sikap/perilaku, 2. model ini dirancang dengan menggunakan pendekatan sistem, sehingga dengan menggunakan model ini mampu membuka peluang dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar dalam desain pembelajaran, dan 3. model ini bersifat prosedural dan sistematis.

Pemilihan penelitian pengembangan tersebut didasari oleh alasan-alasan sebagai berikut: 1. media bahan ajar merupakan sumber belajar yang dominan dimanfaatkan oleh guru dan siswa di kelas IV SDN *Kwagean II Loceret Nganjuk*, 2. bahan ajar yang tersedia tidak memiliki kejelasan model dan teori penyusunan bahan ajar, oleh karena itu pengembang menyusun paket pembelajaran dengan model Dick & Carey, 3. pembelajaran IPS di kelas IV dipilih sebagai bidang kajian penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN *Kwagean II Loceret Nganjuk*, siswa dipandang mampu untuk memahami konsep-konsep pesan yang disajikan dalam bahan ajar, sehingga bahan ajar yang telah ada ingin disempurnakan baik dalam menambahkan konsep isi, gambar, tugas-tugas latihan, dan buku pedoman untuk siswa dan guru, serta desain yang menarik.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Model Pengembangan**

Pengembangan paket pembelajaran IPS kelas IV di SDN *Kwagean II Loceret Nganjuk* dikembangkan dengan mengikuti model desain pembelajaran Dick & Carey. Model ini digunakan dengan mempertimbangkan alasan sebagai berikut:

- a. Setiap langkah memiliki kejelasan maksud dan tujuan,
- b. Model ini merupakan model yang paling lengkap dan dasar untuk mempelajari model lainnya,
- c. Setiap langkah memiliki hubungan yang sistematis,

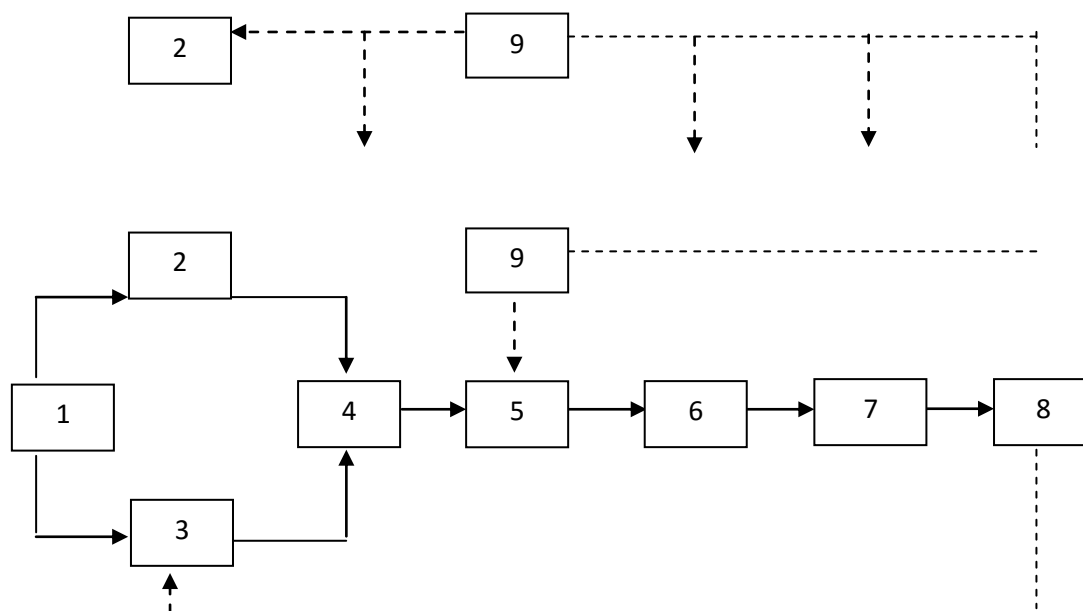
- d. Pada langkah awal yakni mengidentifikasi tujuan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, dan
- e. Prosedur dan tekniknya digunakan untuk merancang, memproduksi, menilai, dan merevisi pembelajaran.

## 2. Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam pengembangan paket pembelajaran melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Menganalisis kebutuhan

Langkah awal dalam suatu pengembangan adalah menganalisis kebutuhan untuk pemecahan masalah pembelajaran yang ada dengan melakukan observasi terhadap kesesuaian bahan ajar yang digunakan sekolah tersebut dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, serta kurikulum yang dikembangkan. Melalui hasil observasi tersebut, pengembang akan mendapatkan gambaran untuk menentukan bahan ajar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan teori dan model penyusunan bahan ajar, serta karakteristik siswa dan mata pelajaran yang dikembangkan. Proses penyusunan paket pembelajaran ini mengikuti 9 langkah prosedur rancangan pembelajaran dari model Dick & Carey. Prosedur model Dick & Carey dapat dilihat dalam bagan berikut.



Bagan 1. Langkah-langkah Model Dick & Carey<sup>8</sup>

<sup>8</sup> W. Dick and L. Carey, *The Systematic Design of Instruction (5th Ed)* (London, England: Scott, Foresman and Co. Publishers. 2001).

b. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam merumuskan tujuan umum pembelajaran ini yaitu, terlebih dahulu mengidentifikasi SKKD (Standar Kompetensi Kompetensi Dasar) standar isi 2006 untuk menetapkan pokok bahasan dan materi yang disajikan. Setelah menetapkan pokok bahasan sesuai dengan SKKD tersebut, kemudian memberikan batasan dalam penyusunan tujuan pembelajaran yang akan dijabarkan. Penjabaran ini dilakukan dengan mempertimbangkan apa yang seharusnya dan akan dilakukan oleh siswa, dan kemampuan apa saja yang sebaiknya dikuasai. Penyusunan pernyataan tujuan umum harus menggunakan kata-kata kerja operasional dengan hanya mengukur satu tingkah laku.

c. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan subordinat yang mengharuskan siswa menguasainya dengan mengklasifikasikan tujuan pembelajaran yang dibahas dalam ranah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menggolongkan pernyataan tujuan umum menurut jenis kapabilitas belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Mengidentifikasi karakteristik siswa

Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi karakteristik siswa melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh pengembang sebagai pertimbangan dalam merancang paket pembelajaran. Dalam kaitannya dengan penggunaan buku teks, karakteristik siswa dengan usia rata-rata 9 sampai 10 tahun dapat diketahui bahwa siswa telah dapat berpikir secara konkrit, mampu membaca dengan lancar, siswa senang dengan penggunaan gambar-gambar pada buku teks, gaya belajar siswa mandiri dan kelompok.

e. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran

Berdasarkan pada analisis tujuan umum pembelajaran, analisis ranah pembelajaran, dan masukan tentang karakteristik siswa. Selanjutnya pengembang menyusun pernyataan spesifik tentang apa yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan pembelajaran dalam bentuk tujuan khusus pembelajaran. Tujuan khusus tersebut menguraikan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dilakukan oleh siswa.

f. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan

Menyusun tes acuan patokan untuk mengukur tingkah laku siswa yang digambarkan dalam tujuan. Ada empat acuan patokan yang digunakan dalam pengembangan, yaitu 1) tes perilaku awal atau *entry behavior test*. Tes ini diterapkan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki siswa pada tingkat awal pembelajaran, 2) tes pendahuluan atau *pretest*, tes acuan

patokan yang berguna untuk mengukur kemampuan awal siswa sehubungan dengan tujuan pembelajaran, 3) tes sisipan atau tes terintegrasi atau *embedded test*, tes ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan 4) *posttest* dilakukan setelah melakukan semua tujuan pembelajaran yang mencerminkan hasil belajar yang dilakukan siswa.

g. Pengembangan strategi pembelajaran

Dalam langkah ini pengembang mengidentifikasi strategi pembelajaran yaitu, strategi pengorganisasian isi/materi, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.

1) Strategi pengorganisasian isi/materi

Strategi penataan isi bahan ajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan pendekatan inkuiri. Model pembelajaran terpadu dilakukan dengan memadukan beberapa kompetensi dasar bidang kajian IPS per-kelas yang memiliki keterpaduan materi kajian. Pendekatan inkuiri mencakup proses berpikir dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

2) Strategi penyampaian

Komponen penting dalam mempreskripsikan strategi penyampaian yaitu media yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam strategi penyampaian isi bahan ajar ini banyak menggunakan foto-foto yang berkaitan dengan materi, agar siswa dapat berpikir secara konkrit untuk mengenal objek sebenarnya. Selain itu gambar dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan motivasi siswa.

3) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan berkaitan dengan pengaturan penggunaan strategi pembelajaran yang meliputi; strategi pengorganisasian isi dan strategi penyampaian. Penerapan pendekatan inkuiri dalam pengembangan bahan ajar dilakukan pada setiap pembahasan konsep. Sedangkan untuk penggunaan media gambar disesuaikan dengan objek yang dijelaskan pada materi.

h. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku.

1) Pemilihan materi pembelajaran

Kriteria yang digunakan untuk menilai materi pembelajaran yaitu:

- a) Kesesuaian materi pembelajaran dengan SKKD,
- b) Kesesuaian urutan materi pembelajaran dengan SKKD,

- c) Tersedianya informasi yang dibutuhkan berupa narasi sebagai apersepsi, kajian ilmiah, dan contoh-contoh,
- d) Penyusunan materi disertakan dengan foto yang sesuai, dan
- e) Tersedianya buku pedoman guru dan pedoman siswa mengenai materi yang ada dalam bahan ajar.

2) Pemilihan media pembelajaran

Pemilihan media dengan menggunakan foto-foto objek berdasarkan pada kebutuhan dan kesesuaian antara materi, karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan lingkungan.

3) Proses penyusunan paket pembelajaran

Proses penyusunan paket pembelajaran yang terdiri dari; bahan ajar, buku pedoman guru, dan buku pedoman siswa dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan model Dick & Carey dimulai dari langkah 1 sampai dengan 9.

4) Pengembangan paket pembelajaran

Pengembangan paket dilakukan dengan menggunakan model Dick & Carey Susunan dari komponen-komponen bahan ajar tersebut, yaitu: a) kata pengantar, b) susunan bahan ajar, c) daftar isi, d) paparan standar kompetensi, e) analisis pembelajaran, f) awal bab, g) kata kunci, h) petunjuk, i) kerangka isi, j) tujuan pembelajaran, k) uraian materi, l) kegiatan siswa, m) rangkuman, n) latihan soal, o) umpan balik dan tindak lanjut, p) glossarium, dan q) kunci jawaban.

i. Merancang dan melaksanakan penilaian formatif

Setelah format penilaian pretes dan postes selesai disusun, kemudian dilakukan penilaian dengan maksud mengumpulkan data untuk menyempurnakan desain pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan tiga penilaian uji coba yaitu penilaian uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan penilaian uji coba lapangan. Hasil yang didapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merevisi pengembangan produk bahan ajar.

j. Merevisi paket pembelajaran

Data yang diperoleh dari penilaian formatif disimpulkan dan diuraikan sebagai usaha untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mencapai tujuan dan untuk menghubungkan kesulitan ini dengan kelemahan tertentu dalam pembelajaran. Data digunakan untuk mengkaji kembali kebenaran analisis pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada asumsi tentang karakteristik siswa. Untuk itu perlu dikaji ulang pertanyaan-pertanyaan, butir-butir



soal tes dengan memperhatikan data yang terkumpul. Strategi pembelajaran juga perlu ditinjau ulang, sehingga akhirnya dipadukan kedalam upaya revisi pembelajaran untuk menyusun desain pembelajaran yang lebih baik lagi.

### 3. Hasil Pengembangan

Analisis data diperoleh dari hasil instrumen tanggapan/penilaian para ahli isi mata pelajaran, ahli media, ahli desain, hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihimpun yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Klasifikasi penilaian untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketentuan sesuai skala 5 (*Lickert*) dengan kualifikasi sebagai berikut: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Persentase rerata hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan dinyatakan dalam kualifikasi kelayakan baik dan sangat baik sehingga tidak perlu revisi. Namun berdasarkan kualifikasi bahwa item pertanyaan angket yang memperoleh skor 2 yang dinyatakan kurang dan skor 3 dinyatakan cukup sehingga masih harus dilakukan revisi. Di luar item pertanyaan angket tanggapan, para ahli isi mata pelajaran, ahli media, ahli desain, guru, dan siswa juga memberikan beberapa komentar dan saran sehingga pengembang masih harus melakukan revisi untuk penyempurnaan produk.

Upaya menilai tingkat keefektifan produk pengembangan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Hasil *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan derajat 24 (N=25) dan taraf signifikansi 0,05 pada analisis *pretest* dan *posttest* tersebut di atas terbaca batas signifikansi *t* adalah 0,00. Mengingat *t* hitung lebih besar dari pada *t tabel* maka dapat dikatakan bahwa perbedaan *mean* tersebut meyakinkan atau dengan kata lain bahwa paket bahan ajar IPS dengan pendekatan inkuiri melalui model Dick & Carey untuk siswa kelas IV semester II SDN *Kwagean II Loceret Nganjuk* dapat dikatakan **efektif**.
- b. Tanggapan berdasarkan dari hasil observasi, diketahui bahwa rerata persentase jawaban angket 89,5%, sampel memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran dan dapat dikategorikan **efektif**.

**C. PENUTUP**

Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang dilakukan setelah melalui uji ahli, uji perorangan dan uji kelompok kecil, dapat disimpulkan bahwa paket pembelajaran ini telah dapat memenuhi kebutuhan siswa, walaupun terdapat beberapa hal yang perlu direvisi.

**Saran Pemanfaatan:**

1. Bahan ajar ini berfungsi sebagai media yang merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, sedangkan buku panduan digunakan untuk mempermudah mempelajari bahan ajar.
2. Bahan ajar ini dapat digunakan untuk pembelajaran individu maupun kelompok serta klasikal.
3. Bahan ajar ini dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dan guru untuk menambah referensi pelajaran IPS kelas IV SD.
4. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan minat baca siswa dan memotivasi siswa dalam memanfaatkan bahan ajar sehingga memudahkan dan meningkatkan ketertarikan siswa belajar IPS.

**Saran Diseminasi:**

Pengembangan paket bahan ajar ini tidak sampai pada tahap diseminasi, tetapi apabila ingin dilakukan sampai pada tahap tersebut maka perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Paket bahan ajar yang dikembangkan ini berdasarkan karakteristik siswa SDN 2 Kwagean II Loceret Nganjuk, sehingga apabila hendak diperbanyak maka perlu diadakan revisi guna penyesuaian seperlunya.
2. Langkah pengembangan paket bahan ajar ini hanya sampai pada tahap formatif untuk mengetahui efektifitas produk yang dikembangkan, sebaiknya sebelum melakukan diseminasi perlu melewati tahap sumatif.

**Saran pengembangan produk lebih lanjut:**

Produk pengembangan ini sudah mengalami revisi berulang kali sesuai dengan saran dan komentar dari ahli isi mata pelajaran IPS, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, guru mata pelajaran dan siswa sebagai pengguna. Namun untuk

meningkatkan kualitas paket bahan ajar, apabila akan dikembangkan dianggap perlu menciptakan strategi-strategi dan model pembelajaran baru yang lebih inovatif dan komunikatif sehingga dapat mempermudah para pengguna.

Hasil produk pengembangan paket pembelajaran yang diperoleh dari mendesain, mengujicobakan, memproduksi, dan merevisi maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Paket pembelajaran yang disusun sesuai teori, model, pendekatan, kebutuhan siswa, dan karakter mata pelajaran, lebih efektif digunakan dalam pembelajaran,
2. Paket pembelajaran yang desain menarik dapat meningkatkan motivasi siswa,
3. Paket pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan untuk pembelajaran individual, kelompok, maupun klasikal, dan
4. Bahan ajar yang dikembangkan dapat memudahkan belajar IPS dan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dick W. and L. Carey. *The Systematic Design of Instruction (3rd Ed)*. London, England: Scott, Foresman and Co. Publishers, 1990.

\_\_\_\_\_. *The Systematic Design of Instruction (5th Ed)*. London, England: Scott, Foresman and Co. Publishers. 2001.

Januszewski, Alan and Michael Molenda. *Educational Technology: A definition with Commentary*. New York, London: Taylor & Francis Gorup Lawrence Erlbaum Association, 2008.

Smaldino, Sharon E., et al. *Instructional Technology and Media for Learning*. Columbus, Ohio: Merrill Prentice Hall, 2008.

Sulthon. "Desain Pesan Buku Teks IPS SD di Wilayah Kota Malang: Suatu Kajian Terhadap Buku Teks IPS Kelas III, IV, dan V SD". *Disertasi*. Malang: PPS TEP UM, 2003.

Toenlio, A.J.E. "Profil Buku Teks IPS SD". *Tesis*. Malang: PPS IKIP Malang, 1999.